

PERAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR

Henni Sukmawati

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM)
DPK pada IAI DDI Sidrap
Email: sukmawatihenni@gmail.com

Abstract:

Learning assessment is important to understand whether educators have implemented learning systems. Because if educators do not evaluate, then the design of the learning system will not develop. Educators must innovate in terms of materials, methods, media, learning resources, environment, and evaluation systems to renew the learning system in the classroom. When designing learning assessments, educators must also pay attention to the basic principles of assessment and requirements that must be considered. The assessment requirements must use the correct measuring instrument according to its designation (Valid), the test tool must be reliable or produce the same results (Constient), and the final assessment requirement is that the assessment must be practical or easy to use, which will not make educators or difficult students. Keywords: Learning Evaluation Design, Learning Quality

Keywords: Learning Evaluation Design, Learning Quality

Abstrak:

Penilaian pembelajaran penting untuk memahami apakah pendidik telah menerapkan sistem pembelajaran. Karena jika pendidik tidak melakukan evaluasi, maka rancangan sistem pembelajaran tidak akan berkembang. Pendidik harus berinovasi dalam hal materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem evaluasi untuk memperbaharui sistem pembelajaran di kelas. Dalam merancang penilaian pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan prinsip dasar penilaian dan persyaratan yang harus diperhatikan. Syarat penilaian harus menggunakan alat ukur yang benar sesuai peruntukannya (Valid), alat tes harus reliabel atau menghasilkan hasil yang sama (Constant), dan syarat penilaian akhir adalah penilaian harus praktis atau mudah digunakan, yang mana tidak akan membuat pendidik atau siswa sulit. Kata kunci: Desain Evaluasi Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran

Kata kunci: Desain Evaluasi Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Tanpa adanya evaluasi pembelajaran yang berkualitas dan terukur, maka kegiatan pembelajaran akan terasa biasa-biasa saja. Evaluasi pada dasarnya merupakan dasar untuk pengambilan keputusan, perumusan

kebijakan, dan program-program selanjutnya untuk memutuskan apakah akan dilanjutkan, ditingkatkan atau dihentikan. Kegiatan penilaian merupakan bagian integral dari setiap pekerjaan perencanaan, termasuk program studi sebagai bagian dari program pendidikan. Sebagai upaya unruk mendapatkan

Informasi apakah program yang direncanakan dan dilaksanakan mencapai tujuan mereka. Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi juga akan dipengaruhi oleh keberhasilan para evaluator dalam melakukan proses evaluasi. Prosedur-prosedur tersebut di atas merupakan langkah-langkah utama yang harus ditempuh dalam kegiatan penilaian. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah proses pembelajaran

Keberadaan evaluasi pada proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting" banyak dari pendidik yang belum begitu memahami konsep evaluasi, dimana tahap evaluasi itu terdiri dari penilaian, pengukuran dan tes. Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, indikator utamanya adalah berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya menjadi umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan proses pengajaran pada hari berikutnya.

PEMBAHASAN

A. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi memiliki tiga unsur penting yang wajib untuk dipahami bagi seorang pendidik, yaitu Tes pengukuran dan evaluasi. Ketika merencanakan dan merancang sistem pembelajaran, penting untuk memperhatikan desain evaluasi, karena melalui evaluasi yang tepat dapat diketahui keefektifan program dan keberhasilan kegiatan pembelajaran peserta didik, sehingga mendapatkan informasi dari kegiatan evaluasi seputar kondisi suatu proses pembelajaran harus diadakan suatu perbaikan, peningkatan atau pengurangan, (Wina Sanjaya. 2010). Evaluasi pada umumnya merupakan sebuah sistem pendidikan dan merupakan sebuah komponen dalam (Mukhtar 2003).

Evaluasi adalah sesuatu yang tidak asing lagi dalam lingkungan pendidikan. Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Evaluation yang berarti evaluasi. Evaluasi memiliki banyak pengertian yang berbeda-beda, menurut Wang dan Brown

dalam buku *Essentials of Educational Evaluation*, "evaluasi mengacu pada tindakan atau proses penentuan nilai sesuatu", yang berarti "evaluasi adalah tindakan atau proses penentuan nilai dari sesuatu proses", menentukan nilai sesuatu" (Kunandar, 2010)

Pengertian evaluasi lebih dipertegas lagi oleh Sudjana "dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu "(Dimiyati dan Mudjiono. 2006). Lebih lanjut Arifin mengatakan, "evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai atau arti itu adalah evaluasi" (Zaenal Arifin. 2011)

Guba dan Lincoln menegaskan bahwa evaluasi adalah proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang dipertimbangkan, baik berupa nilainya, atau artinya. Dan pengambilan keputusan terhadap manusia, kegiatan atau keadaan tertentu. Dari pengertian tersebut maka evaluasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah proses, yaitu evaluasi merupakan sebuah langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan.
2. Evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses penilaian terhadap sesuatu yang telah dilakukan, kualitas sebuah kegiatan dapat dilihat setelah dilakukannya sebuah evaluasi. (Wina Sanjaya. 2008).

Tenaga pendidik seharusnya mampu membedakan antara kegiatan evaluasi hasil belajar dengan kegiatan evaluasi pembelajaran. Yang mana kegiatan evaluasi hasil belajar adalah penilaian terhadap berhasil atau tidaknya peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah melakukan proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian terhadap kegiatan pembelajaran, apakah kegiatan pembelajaran tersebut sudah efektif dan efisien dalam membantu peserta didik

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu membedakan mana yang termasuk kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang termasuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sementara evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran (Mukhtar, 2003)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi adalah alat yang menentukan nilai suatu kegiatan dan kualitas seseorang setelah melalui sebuah proses yang memiliki tujuan yang akan dicapai.

Apabila pengertian evaluasi dihubungkan dengan 'hasil belajar', maka evaluasi adalah sebuah perlakuan untuk penentuan nilai terhadap keberhasilan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.

B. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Banyak peserta didik menganggap evaluasi adalah sesuatu yang ditakuti, disebabkan evaluasi dianggap sebagai penentu status mereka sebagai peserta didik, apakah naik kelas atau tinggal kelas. Pemikiran seperti itu harus diluruskan karena evaluasi pada hakikatnya adalah sebuah alat untuk menilai dan mengukur tercapainya atau terlaksananya sebuah kegiatan dengan efektif dan efisien. Ada beberapa fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi sebagai umpan balik peserta didik pada dalam proses pembelajaran.

- b) Evaluasi sebagai pemberian informasi terhadap terlaksananya suatu kegiatan, apakah telah berjalan dengan baik, apa yang mesti diperbaiki dan ditingkatkan.
- c) Evaluasi sebagai pemberi informasi terhadap pengembangan program kurikulum.
- d) Evaluasi sebagai pengambil keputusan terhadap keberlangsungan sebuah proses kegiatan.
- e) Evaluasi sebagai sumber yang valid untuk para pengembang kurikulum menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
- f) Evaluasi memberikan kontribusi bagi semua berkepentingan dengan pendidikan di sekolah (Wina Sanjaya, 2008).

Adapun jenis-jenis evaluasi adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi penempatan

Evaluasi ini merupakan jenis evaluasi awal yang dilakukan sebelum peserta didik melakukan program pendidikan tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya. Hal ini agar peserta didik diklasifikasikan sesuai dengan karakter belajarnya, minat dan bakatnya untuk meminimalisir kesulitan belajar pada proses pembelajarannya. (Mukhtar, 2003).

b) Evaluasi formatif

Jenis evaluasi yang dilakukan di pertengahan proses belajar untuk mengawasi dan memperhatikan proses belajar peserta didik, serta memberikan umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Selain itu dapat mengetahui lebih awal apa saja materi pembelajaran yang belum dipahami dan dimengerti oleh peserta didik kemudian melakukan upaya perbaikan dan pengajaran kembali sehingga peserta didik dapat memahaminya.

c) Evaluasi diagnostic

Jenis evaluasi ini berguna untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, mengetahui faktor-faktor penyebabnya dan mencari-

kan solusi atas kesulitan-kesulitan tersebut.

d) Evaluasi sumatif

Evaluasi yang dilakukan diakhir tahun pelajaran pada suatu jenjang pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada suatu program pembelajaran yang terkait dengan kurikulum, metode, dan lainnya

Selain itu Fungsi Evaluasi Pembelajaran meliputi:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan, perkembangan dan keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran maksudnya mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.
- 3) Untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya (selektif).
- 4) Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- 5) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

C. Tujuan dan Makna Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi memiliki tujuan umum dan khusus, adapun tujuan umumnya sebagai berikut:

- a) Mengetahui perkembangan peserta didik melalui data yang dikumpulkan dari evaluasi.
- b) Untuk menilai tenaga pendidik terhadap aktifitas dan pengalaman mengajar yang telah dilakukan.
- c) Untuk memperoleh informasi terhadap keefektifan metode-metode mengajar yang telah di implementasikan di kelas.

Adapun tujuan khusus evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Memotivasi peserta didik dalam menjalani suatu program pendidikan. Yang dimaksud disini adalah peserta didik dipacu untuk berusaha semaksimal mungkin

mencapai tujuan pembelajaran dan melihat hasil dari usaha mereka

- b) menemukan penyebab keberhasilan atau kegagalan peserta didik pada saat mengikuti proses belajar
- c) membimbing peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d) Mendapatkan laporan perkembangan belajar peserta didik untuk pendidik dan orang tuanya.
- e) Membenahi kualitas pembelajaran.

D. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Tenaga pendidik dalam mendesain evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi seperti berikut ini:

- 1) Prinsip berkesinambungan (continuity)
Proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi tidak dilakukan hanya pada saat akhir semester saja atau bahkan hanya sekali dalam setahun akan tetapi dilakukan secara terus menerus. Saat Maksud Prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus.
- 2) Prinsip menyeluruh (comprehensive)
Prinsip evaluasi ini memberikan pemahaman bahwa evaluasi seharusnya bersifat menyeluruh yaitu menjangkau semua ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- 3) Prinsip objektivitas (objectivity)
Prinsip ini, memberikan pemahaman kepada pendidik untuk melakukan evaluasi dengan objektif yaitu menilai dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.
- 4) Prinsip kegunaan
Prinsip kegunaan maksudnya bahwa evaluasi dilakukan untuk memberikan manfaat baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik.
- 5) Prinsip Praktikabilitas
Proses evaluasi mudah untuk dipraktekkan dan mudah dalam pelaksanaannya harus bersifat praktis mudah dilaksanakan dan mudah pada administrasinya.

6) Mendidik
Evaluasi hendaknya mampu melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi pendidik dan peningkatan kualitas belajar bagi peserta didik (Kunandar.2010)

7) Terbuka
Prinsip ini adalah prinsip evaluasi yang harus bersifat terbuka dan bisa diketahui oleh berbagai pihak baik peserta didik maupun orang tuanya

E. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Secara garis besar ruang lingkup evaluasi pembelajaran terdiri dari beberapa hal.

1. Dalam perspektif domain hasil belajar terdiri dari: kognitif, afektif dan psikomotor
2. Dalam perspektif sistem pembelajaran terdiri dari:
 - a. Program pembelajaran (tujuan, materi, metode, media dll)
 - b. Pelaksanaan pembelajaran (kegiatan, guru dan peserta didik)
 - c. Hasil belajar (jangka pendek, menengah dan jangka panjang)
3. Dalam perspektif penilaian berbasis kelas
 - a. Penilaian kompetensi dasar mata pelajaran
 - b. Penilaian kompetensi rumpun pelajaran
 - c. Penilaian kompetensi lintas kurikulum
 - d. Penilaian kompetensi tamatan
 - e. Penilaian kompetensi life skill (Zainal Arifin.2011)
 - f. Jenis dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran

F. Teknik evaluasi atau Penilaian dalam Pembelajaran

1) Evaluasi atau Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian untuk mendapatkan informasi pada peserta didik terkait kemampuannya dalam melakukan (Kunandar. 2010). Namun Penilaian harus memperhatikan hal-hal berikut:

a) Tahapan proses belajar dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.

b) Penilaian terhadap ketepatan dan kelengkapan yang akan dinilai

c) Kemampuan khusus yang dimiliki peserta didik dalam melaksanakan tugas

d) Penilaian terhadap kemampuan peserta didik tidak terlalu banyak

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian unjuk kerja ini adalah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi tahapan penting yang dibutuhkan atau yang mempengaruhi nilai akhirnya.

b) Evaluator menulis secara spesifik kemampuan-kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas. Rumuskan criteria kemampuan yang akan diukur.

c) Evaluator mendefinisikan secara terperinci karakteristik peserta didik pada kemampuannya terhadap produk yang dihasilkan.

d) Mengurutkan kemampuan yang akan diamati berdasarkan kriteria kemampuan peserta didik. (Dimiyati dan Mudjiono. 2006).

Alat-alat yang digunakan dalam mengamati unjuk kerja peserta didik sebagai berikut:

a) Daftar cek, daftar yang digunakan untuk menilai unjuk kerja peserta didik yang dapat diamati terkait kemampuan-kemampuannya dalam menyelesaikan tugas.

b) Skala rentang, pemberian nilai terhadap penguasaan kemampuan tertentu.

2). Penilaian Sikap

Indikator sikap yang harus diamati dalam evaluasi secara umum berikut:

a) Menilai pada sikap materi yang diajarkan.

b) Penilaian sikap terhadap tenaga pendidik.

c) Penilaian sikap terhadap proses pembelajaran.

d) Penilaian sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai khusus pada materi tertentu.

e) Penilaian sikap ranah afektif yang relevan dengan materi pelajaran.

Untuk menilai sikap dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Tenaga pendidik menyiapkan buku catatan khusus untuk menilai sikap peserta didik melalui observasi, tenaga pendidik menceklist sikap-sikap yang dirasa terpenuhi pada suatu kriteria tertentu.
- b) Memberikan pertanyaan secara langsung terhadap sikap peserta didik yang ada kaitannya dengan sesuatu hal. Dari jawaban dan respon yang diberikan oleh peserta didik, merupakan data penting dalam penilaian peserta didik terhadap kemampuannya untuk mendeskripsikan suatu objek.
- c) Laporan pribadi, pemberian tugas kepada peserta didik berupa pandangan dan tanggapannya tentang sesuatu masalah.

3). Penilaian tertulis

Penilaian yang dilakukan secara tertulis yang berupa soal dan jawaban yang akan diberikan kepada peserta didik.

Terdapat dua bentuk soal pada teknik penilaian tes tertulis yaitu sebagai berikut:

- a) Soal dengan memilih jawaban
 - 1) Multiple choice (Pilihan ganda)
 - 2) Pilihan benar atau salah
 - 3) Menjodohkan.
- b) Soal dengan menyiapkan jawaban
 - 1) Isian atau melengkapi
 - 2) Jawaban singkat atau pendek
 - 3) Soal uraian.

Tes objektif harus memenuhi syarat syarat sebagai berikut antara lain:

- a) Harus valid, artinya mampu menilai aspek hasil belajar secara cepat dan tepat.
- b) Harus reliabilitas, artinya menggambarkan kemampuan peserta didik secara konsisten dan bersifat relatif.

c) Daya pembeda soal yang memadai pada setiap butir-butir soal

d) Memiliki tingkat kesukaran tes didasarkan pada kelompok yang akan di tes

e) Harus merumuskan pokok permasalahan dengan jelas.

f) Menghindari pernyataan; pernyataan yang bersifat

g) Pilihan jawaban yang bersifat homogen atau memiliki daya tarik yang sama.

h) Jika pilihan jawaban berupa angka, hendaknya memulainya dengan angka yang paling kecil.

i) Tidak memberikan petunjuk pada jawaban yang (Ngalim Purwanto, 2010)

4) Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan pada penugasan yang memiliki waktu tertentu dalam proses penyelesaiannya. Penilaian dilakukan mulai dari perencanaan, proses dan hasilnya, dalam proses ini ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengelola, memilih topik dan mencari informasi.
- b) Relevansi, keseesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran.
- c) Keaslian, proyek yang dilakukan pesertadidik harus merupakan hasil karyanya sendiri.
- d) Penilaian cara ini dapat dilakukan mulai perencanaan, proses selama mengerjakan tugas, dan terhadap hasil akhir proyek, dengan demikian guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian ini dapat dilakukan dengan berupa daftar cek ataupun skala rentang (Joint Committee. 1981).

5) Penilaian produk

Proses menilai kualitas produk, yang tidak hanya menilai dari hasil akhir

melainkan juga pada proses pembuatannya.

Penilaian produk melalui tiga tahap dan pada setiap tahapan harus dilakukan penilaian yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan, menilai peserta didik pada tahap perencanaannya, menemukan gagasan dan merancang sebuah produk.
- b) Tahap pembuatan, menilai kemampuan peserta didik dalam memilih dan menggunakan bahan-bahan.
- c) Tahap penilaian, meliputi kemampuan peserta didik membuat produk sesuai dengan kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan.

6) Penilaian portofolio

Merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan portofolio disekolah antara lain :

- a) Saling percaya antara peserta didik dan guru.
- b) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik.
- c) Milik bersama antara peserta didik dan guru.
- d) Kepuasan
- e) Kesesuaian
- f) Penilaian proses dan hasil
- g) Penilaian dan pembelajaran.
- h. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilalui untuk mendapatkan evaluasi yang berkualitas, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun rencana evaluasi

- a) Evaluasi harus dimulai dari tahap perencanaan untuk memperoleh hasil evaluasi yang maksimal. Perencanaan evaluasi sangat mempengaruhi proses evaluasi secara keseluruhan. Membuat perencanaan dalam evaluasi

membantu dalam pengumpulan data, supaya menjadi rujukan dalam membuat pernyataan yang valid terhadap sebuah program kegiatan yang diteliti. (Zainal Arifin, 2011)

b) Menyusun Kisi-Kisi.

Proses menyusun kisi-kisi yaitu menggambarkan pemetaan soal yang topik dan pokok bahasan yang sesuai dengan jenjang kemampuan peserta didik, pemetaan ini juga sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes.

c). Uji Coba

Uji coba merupakan tahap penting yang harus dilalui sebagai acuan dalam menilai kualitas perangkat tes yang telah dibuat, dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait soal-soal mana yang harus diperbaiki, diubah atau bahkan dibuang. Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal.

2. Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya cara pelaksanaan evaluasi yang sudah sejalan dengan perencanaan awalnya. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan :

- a. Non-tes yaitu dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang perubahan sikap peserta didik setelah melakukan proses belajar.
- b. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk tes pensil dan kertas (paper and pencil test) dan bentuk penilaian kinerja (perform-

mance), memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio (Isaac Stephen. 1987).

3. Mengolah data

Proses mengolah data yang didapatkan baik dari tenaga pendidik maupun dari orang lain untuk setelahnya memberikan nilai kepada peserta didik mengenai kualitas hasil belajarnya.

4. Menafsirkan hasil evaluasi

Penafsiran hasil evaluasi artinya memberikan pernyataan tentang hasil dari mengolah data.

5. Laporan

Melaporkan semua kegiatan evaluasi kepada pihak-pihak yang terkait. Seperti kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua. Hal ini sangat penting terutama pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang telah dimilikinya setelah melalui proses belajar.

G. Pentingnya evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran

Kehadiran evaluasi penting untuk kelanjutan program pembelajaran dan pelatihan. Umumnya, evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan dan untuk menentukan kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika hal-hal tersebut terjadi saat menjalankan kegiatan, maka peserta didik dan tenaga pendidik dapat menilai keberhasilan sebuah kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Melalui evaluasi membuat sebuah kegiatan menjadi lebih berkualitas dan meminimalisir tingkat kegagalan dalam mencapainya. (Munthe, Bermawy. 2009)

Selanjutnya akan membahas tentang pentingnya evaluasi pembelajaran untuk peserta didik, tenaga pendidik, orang tua, satuan pendidikan dan pemerintah. Adapun pentingnya kevaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi siswa

Untuk peserta didik, evaluasi diutuhkan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengukur keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini ada dua kemungkinan:

- a. Peserta didik merasa puas jika hasil belajarnya memperoleh nilai yang baik karena dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini mampu memprediksi kemungkinan yang terjadi selanjutnya akan tetap mencapai keberhasilan jika tetap berusaha untuk selalu belajar
- b. Perolehan hasil yang kurang baik untuk peserta didik karena tidak mencapai tujuan pembelajaran, hal ini bisa diketahui setelah melalui evaluasi, sehingga mendorong peserta didik berusaha belajar lebih serius lagi.

2. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi orang tua

- a. Mendapatkan informasi tentang kemajuan belajar
- b. Mendampingi dan mengawasi peserta didik belajar di rumah
- c. Membantu orang tua untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat anaknya
- d. Mampu memprediksi kemungkinan anaknya bisa sukses atau gagal di bidangnya

3. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi guru

- a. Tenaga pendidik mampu mengetahui kondisi peserta didik yang sudah memahami pelajaran dengan yang belum dan selanjutnya tenaga pendidik fokus pada peserta didik yang masih belum mengerti terhadap pelajarannya supaya pada akhirnya peserta didik tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- b. Tenaga pendidik mampu mengetahui metode yang diterapkan pada proses pembelajaran sudah tepat atau belum?
 - c. Tenaga pendidik dapat memperoleh umpan balik dalam proses pembelajarannya. Bila dari hasil evaluasi itu tidak berhasil, maka dapat dijadikan bahan remedial.
4. Evaluasi sangat penting terhadap satuan pendidikan, antara lain:
- a. Bagi administrator sekolah
 - 1) Sebagai penentu untuk menempatkan peserta didik
 - 2) Penentu dalam kenaikan kelas
 - 3) Berfungsi untuk pengelompokan peserta didik agar efektif dan efisien dalam melaksanakan proses belajar.
 - b. Bagi kepala sekolah, evaluasi berguna untuk:
 - 1) Melalui evaluasi, kepala sekolah dapat menilai kinerja pendidik dan hasil belajar peserta didik
 - 2) Melalui evaluasi dapat membantu kepala sekolah memberikan upaya-upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik agar lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran pada program berikutnya.
 - 3) Melalui evaluasi, kepala sekolah melakukan upaya peningkatan profesionalitas pada tenaga pendidik, pelayan sekolah tenaga perpustakaan dll.
 - c. Bagi penelitian pendidikan, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai data yang sangat diperlukan oleh para peneliti pendidikan.
5. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi pemerintah
- a. Menginformasikan kepada pemerintah terkait program dan kegiatan serta kinerja kebijakan sudah sejauh mana terlaksana dan telah mencapai tujuan.
 - b. Sebagai kontribusi pada klarifikasi & kritik pada suatu nilai yang merupakan

dasar untuk menetapkan tujuan dan target.

- c. Memberikan peluang untuk menetapkan kebijakan yang lebih tepat, lebih layak, efektif dan efisien.
- d. sebagai umpan balik terhadap kebijakan, program dan proyek

PENUTUP

Dari uraian yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu penilaian yang sistematis untuk mendapatkan manfaat atau kegunaan suatu objek, dan dari perspektif pendidikan, evaluasi merupakan proses yang terstruktur dan berfungsi memberikan informasi telah berhasil atau tidak sebuah proses pembelajaran

Kegiatan evaluasi memiliki peranan yang sangat penting terhadap kegiatan yang di programkan terutama pada satuan pendidikan, dalam sebuah program pembelajaran yang akan dilaksanakan sangat memerlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program itu terlaksana dengan baik dan dapat dideteksi secara awal kekurangan dan kelemahan yang dialami pada saat melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran, hal ini sangat membantu untuk meminimalisir kegagalan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada sebuah proses pembelajaran.

Inovasi dan kreativitas seharusnya menjadi hal penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik supaya proses belajar di dalam kelas menjadi menarik dan menyenangkan serta berpusat pada peserta didik. Hal-hal yang semestinya diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu mulai dari penyajian materi pelajaran, metode dan strategi yang akan diterapkan, penggunaan media yang tepat dengan materi yang akan diajarkan.

Namun selain inovasi, kreativitas dalam penyajian materi ajar, evaluasi juga perlu dilaksanakan sesuai dengan syarat dan prinsip-prinsip evaluasi yaitu sebisa mungkin berusaha melakukan evaluasi dengan *valid* dan *reliabel* serta konsisten dan syarat evaluasi yang terakhir yaitu evaluasi harus

bersifat praktis atau mudah digunakan tidak menyulitkan pendidik atau peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad et al., 2015. Evaluation of reliability and validity of the general practice physical activity questionnaire (GPPAQ) in 60-74 year old primary care patients. *BMC Family Practice*, 16 (113), 1-9.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Isaac Stephen dan William B. Michael. 1987. *Handbook in Research and Evaluation: For Education and the Behavior Sciences*, Second edition. San Diego, California 92107: Edits Publishers,.
- Joint Committee 1981. *Standards for Evaluation of Educational Programs, Project, and Material*. New York: McGraw-Hill,.
- Kunandar, 2010. *Guru Profesional KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi*, Jakarta: Raja Wali Press.
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Geliza.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ngalim Purwanto, 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.
- Suardipa, I. P. 2018. Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2 (2), 73-83.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,.
- Suharsimi Arikunto dan Jabar, 2010. Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Suparya, I. K. 2016. Penerapan model problem base learning melalui lesson study untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini. *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(1).
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Zaenal Arifin, 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya.